

## PEMAKNAAN BERITA KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA 100 PERSEN PADA KOMPAS.COM

(Analisis Resepsi Pada Ibu Di Daerah Kota Depok)

Oleh: Jodi Tandiono<sup>1</sup>, Bakti Abdillah Putra<sup>2</sup>, Yosaphat Danis Murtiharso<sup>3</sup>

Ilmu Komunikasi

Universitas Pembangunan Jaya

Email: [jodi.tandiono@student.upj.ac.id](mailto:jodi.tandiono@student.upj.ac.id)<sup>1</sup> [bakti.abdillah@upj.ac.id](mailto:bakti.abdillah@upj.ac.id)<sup>2</sup>

[yosaphat.danis@upj.ac.id](mailto:yosaphat.danis@upj.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pemberitaan tentang kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen memicu pro dan kontra. Kebijakan yang dikesahkan melalui Surat Kepentingan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi menjadi polemik yang cukup serius bagi fenomena pendidikan di Indonesia. Salah satunya pada pemberitaan di Kompas.com dengan judul "Pro dan Kontra Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen di Sekolah, Apa Pendapat Orang Tua Murid" yang diterbitkan pada 10 Januari 2022. Pemberitaan tersebut menjelaskan bahwa pernyataan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk meminta Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen ditunda di sejumlah wilayah khususnya Depok dikarenakan kenaikan status PPKM pada level 2. Kebijakan tersebut turut ditanggapi oleh sejumlah orang tua murid yang menginginkan PTM 100 Persen bisa segera dilakukan dengan berdasarkan protokol kesehatan yang ketat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis resepsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi pemaknaan informan terhadap preferred reading dalam isi pesan pada Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen oleh Ibu di daerah Kota Depok menunjukkan bahwa terdapat posisi dominant hegemonic reading dan negotiated reading. Pada Informan 2, Informan 3 dan Informan 4 berada di posisi dominant hegemonic reading. Informan 1 berada di posisi negotiated reading. Menariknya pada penelitian ini ialah tidak ditemukan posisi optional reading. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka ini memiliki preferred reading di dukung oleh para orang tua karena, pembelajaran di rumah sudah terlalu lama dan komunikasi antara siswa dan guru memicu ketidak efektifitasan sehingga, Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen juga harus dilakukan dengan protokol kesehatan secara ketat. Pemaknaan yang sama dinyatakan oleh sebagian besar informan penelitian ini. Artinya informan penelitian ini menghasilkan pemaknaan dominant hegemonic reading.

Kata kunci: Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen, Kompas.com, Orang Tua Murid, Resepsi.

### PENDAHULUAN

Pemberitaan tentang kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen memicu banyaknya pro dan kontra bagi masyarakat khususnya orang tua murid. Kebijakan yang dikesahkan melalui Surat Kepentingan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi menjadi polemik yang cukup serius bagi fenomena pendidikan di Indonesia.

Pemberitaan di Kompas.com dengan judul "Pro dan Kontra Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen di Sekolah, Apa Pendapat Orang Tua Murid?" yang diterbitkan pada 10 Januari 2022. Pemberitaan tersebut menjelaskan bahwa pernyataan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk meminta Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen ditunda di sejumlah wilayah khususnya Depok dikarenakan kenaikan status PPKM pada level 2. Kebijakan tersebut turut ditanggapi oleh sejumlah orang tua murid yang

menginginkan PTM 100 Persen bisa segera dilakukan dengan berdasarkan protokol kesehatan yang ketat.

Tanggapan tersebut turut memicu adanya pro dan kontra. Tanggapan orang tua murid yang pro terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) memberikan persetujuan agar kebijakan tersebut turut harus dilaksanakan demi keefektifitasan para siswa dalam melakukan pembelajaran berdasarkan protokol kesehatan ketat. Sedangkan, tanggapan orang tua murid yang kontra terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) memberikan respon untuk ditunda karena merebaknya varian baru virus Covid-19 di Indonesia

## LATAR BELAKANG

Dalam menanggapi fenomena pendidikan di Indonesia, media memiliki peran penting serta fungsi yang dapat mempengaruhi perkembangan Pendidikan di Indonesia. Undang-Undang No. 40/1999 juga menyebutkan bahwasanya fungsi media dianggap menjadi salah satu aspek penunjang pendidikan di Indonesia. Faktor tersebut juga dianggap sebagai gerakan untuk mendorong ke arah yang lebih baik bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pemerintah juga turut memberikan langkah-langkah visioner guna merekonstruksi pandangan dan cara berfikir masyarakat atas kesadaran pendidikan menjadi kepentingan utama

Media memiliki kendali dalam mempengaruhi opini publik terhadap penentuan nasib pendidikan serta peserta didik dalam menanggapi kebijakan dari pemerintah. Fungsi normatif pada media menjadi aspek pendukung dengan memberikan fakta dan informasi secara orisinal, serta menaungi pembentukan opini, mengkritik, mengatur dan mengontrol terkait isu pendidikan yang beredar (Makhsun & Khalilurrahman, 2018). Media turut memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas kepada publik dalam menempatkan dirinya sebagai wadah independen di mana isu-isu permasalahan umum khususnya isu pendidikan dapat diperdebatkan berdasarkan kredibilitasnya

Pendidikan secara nasional dianggap sudah tertinggal. Pemerintah berupaya untuk mengesahkan kebijakan dengan menciptakan Surat Keputusan Bersama (SKB) yang dikesahkan berdasarkan dari polemik dunia pendidikan; surat tersebut berisi tentang Panduan dan Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19 terbitan 21 Desember 2021; Hal tersebut turut disampaikan oleh Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim dengan menyatakan bahwa dua tahun terlampaui anak-anak merasakan dan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) hal tersebut juga ditinjau berdasarkan dari berbagai riset terkait pandemi memicu para peserta didik mengalami learning loss (kehilangan pembelajaran) cukup signifikan; Upaya ini dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) guna melakukan pemulihan dalam proses mengejar ketertinggalan pendidikan.

Penerapan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen juga berdasarkan pemetaan dari wilayah guna mendukung pemberlakuan pembatasan 3 kegiatan masyarakat (PPKM) level 1-2. Menurut Dewan Pakar Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), Hermawan Saputra beliau menyatakan bahwa, penerapan PTM 100 persen harus diiringi dengan protokol kesehatan. Tidak hanya itu, harus diperhatikan pula bagaimana pencapaian 3M (Memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan)

Bersinggungan dengan apa yang dialami peserta didik mengenai learning loss, sektor pendidikan pada peserta didik mengharuskan untuk melakukan metode pembelajaran secara daring atau jarak jauh (PJJ). Kedudukan tertinggi yang mengalami dampak tersebut ada pada siswa Sekolah Dasar (SD) dengan perolehan angka statistik sebanyak 28.587.037 murid.

Kemendikbud turut pula melakukan riset mengenai polemik yang terjadi. Hasil riset yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyatakan bahwa sebanyak 3.991 siswa Sekolah Dasar (SD) berdasarkan tujuh kabupaten atau wilayah perkotaan dalam empat provinsi. Faktor lainnya ialah ada pada pembelajaran literasi dengan diperkirakan setara sama dengan

enam bulan belajar dan pembelajaran numerasi setara dengan lima bulan belajar. Riset tersebut dilakukan pada periode bulan Januari 2020 dan April 2021 pada tahapan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di tengah pandemic

*Preferred Reading* pada penelitian ini menegaskan bahwa pemberitaan mengenai Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen di dukung oleh para orang tua karena, pembelajaran di rumah sudah terlalu lama dan komunikasi antara siswa dan guru memicu ketidak efektifitasan sehingga, Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen juga harus dilakukan dengan protokol kesehatan secara ketat yang disampaikan oleh Edwin Zhan terbitan 10 Januari 2022 pada Kompas.com

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan yang peneliti akan bahas dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Pemaknaan Ibu Terhadap Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Di Kompas.com?**

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, peneliti juga akan memiliki tujuan penelitian untuk mengarahkan penelitian ini, yakni untuk mengetahui Bagaimana Pemaknaan Ibu Terhadap Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Di Kompas.com.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan peneliti akan memanfaatkan latar alamiah sebagai salah satu jenis penelitian yang digunakan dalam maksud untuk penafsiran suatu fenomena yang terjadi serta mengikutsertakan ragam macam metode yang tersedia. Sehingga, penelitain kualitatif akan menciptakan penyampaian terhadap suatu bentuk tradisi khusus dalam pengkajian ilmu sosial yang akan dikemas secara fundamental bergantung pada sudut pandang pengamatan objek seperti manusia maupun dalam kawasannya yang dikemas berlandaskan peristilahan (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini juga menggunakan paradigma konstruktivisme, dikarenakan peneliti akan melihat bagaimana cara memandang realitas sosial terkait kemiripan dengan antitesis dari paham yang memposisikan pengamatan serta objektivitas pada ilmu pengetahuan. Paradigma konstruktivis juga berdiri sebagai karakter yang memandang ilmu sosial sebagai pengamatan yang sistematis terhadap *socially meaningful action* secara langsung dan detil terhadap keterkaitan pegiat sosial dalam menciptakan, memelihara dan mengelola lingkup sosial masing-masing individu (Hayuningrat, 2010).

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi. Analisis resepsi dimaknai sebagai salah satu bagian tertentu dari studi khalayak dengan berupa mengkaji secara detil dan mendalam sebagai salah satu proses aktual tentang wacana media yang diasimilasikan lewat praktek wacana dan budaya khalayak. Pada metode penelitian analisis resepsi, peneliti menggunakan model dari Stuart Hall yang terbagi dari tiga posisi sebagai berikut:

1. **Posisi Dominan-Hegemoni.** Posisi di mana khalayak menerima pesan yang disampaikan oleh media dengan berdasarkan situasi yang diperlihatkan oleh media dalam penyampaian suatu pesan pada indikator kode budaya dari dominan ke dalam masyarakat.
2. **Posisi Negosiasi.** Posisi di mana khalayak dapat menempatkan dirinya pada posisi ideologi dominan dan menolak untuk menerapkannya di beberapa kasus & peristiwa tertentu.

- 3. Posisi Oposisi.** Posisi di mana khalayak dapat menolak makna yang telah dipublikasikan oleh media dan menggantikannya dengan makna pemikrian terkait sudut pandang mereka dengan intelektual yang berbeda.

Dalam penelitian ini, turut pula menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam tersendiri merupakan salah satu teknik pengumpulan dalam mengetahui beberapa aspek kesatuan yang menyangkut pada topik dalam penelitian. Sedangkan, untuk observasi tersendiri ialah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkn data berdasarkan cara mengamati dan mencatat secara terstruktur dan sistematis mengenai aspek-aspek atau gejala yang sedang diselidiki.

Metode pengujian data dengan menggunakan Triangulasi yang bertujuan untuk menguji kekuatan dari data berdasarkan topik serta dari sudut pandang yang berbeda. Dalam metode analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis data pengkodean yang terdapat tiga tahapan sebagai berikut:

- 1. Open Coding.** Tahapan ini merupakan salah satu bagian dalam proses menganalisis fenomena dengan berlandaskan identifikasi, labelling, klusterisasi dan mengkonstruksi fenomena di dalam teks, tahapan open coding juga dianggap dapat mendukung untuk kemudahan peneliti guna meninjau perolehan dimensi serta klasifikasi dari data yang telah diperoleh.
- 2. Axial Coding.** Tahapan ini merupakan salah satu keterkaitan hubungan dengan proses pengembangan antara kategori untuk menstrukturalisasi data, mengelompokkan jawaban informan kepada kluster yang akan ditentukan
- 3. Selective Coding.** Tahapan selective coding merupakan proses dalam menyortir satu kategori ke dalam kategori utama, lalu akan menghubungkan semua kategori yang sudah di buat dengan kategori tersebut, setelah menghubungkan antara kategori tersebut, proses atau tahapan selanjutnya akan mengaplikasikan validitas data dengan memilah jawaban dari narasumber terhadap keterkaitan rumusan masalah pada penelitian ini.

### ANALISA DATA

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka ini memiliki preferred reading di dukung oleh para orang tua karena, pembelajaran di rumah sudah terlalu lama dan komunikasi antara siswa dan guru memicu ketidak efektifitasan sehingga, Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen juga harus dilakukan dengan protokol kesehatan secara ketat. Pemaknaan yang sama dinyatakan oleh sebagian besar informan penelitian ini. Artinya informan penelitian ini menghasilkan pemaknaan Dominant Hegemoni reading

Dalam penelitian ini terdapat satu orang yang berada dalam posisi pemaknaan negotiated reading. Artinya penerimaan informan pada penelitian ini menanggapi berdasarkan kondisi sosial informan terhadap pemaknaan legitimasi pada sajian teks. Hal tersebut karena menurut informan anak pembelajaran tatap muka masih beresiko terhadap anak yang akan berdampak pada kesehatan.

Tabel 1.1. Deskripsi Informan

Deskripsi	Yuni (I-1)	Dini (I-2)	Hanny (I-3)	Leni (I-4)
Usia	42 Tahun	37 Tahun	32 Tahun	36 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Pendidikan Akhir	SMP	D1	S2	SMK

Pekerjaan	Pramusaji	Karyawati	Aparatur Sipil Negara	Pegawai
Tempat Tinggal	Pasir Putih, Depok	Sawangan, Depok	Kalimulya, Depok	Citayem, Depok
Pendidikan Anak	Sekolah Dasar	Sekolah Dasar	Sekolah Dasar	Sekolah Dasar

Tabel 1.2. Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Pesan Pada *Preferred Reading*

Informan	Pengaruh Kontekstual Pada Informan	
	Pendidikan	Nilai – Nilai Budaya
Ibu Yuniarti (I-1)	Dalam faktor pengaruh kontekstual pendidikan, informan 1 dengan latar belakang pendidikan terakhir SMP, terlihat bagaimana cara mengedukasi anak secara sederhana. Sehingga, terkesan mengedukasi berdasarkan secara praktis.	Dalam faktor pengaruh kontekstual Nilai-nilai budaya, Informan 1 terlihat bagaimana mengajarkan terkait nilai-nilai budaya berdasarkan prioritas kesehatan adalah suatu hal yang berharga bagi kehidupan terhadap anak.
Ibu Dini (I-2)	Dalam faktor pengaruh kontekstual pendidikan, informan 2 dengan latar belakang pendidikan terakhir D1, terlihat bagaimana menjelaskan dengan tatanan bahasa yang terstruktur dan mudah dipahami serta bagaimana memberikan edukasi kepada anak berdasarkan pengenalan prioritas yang diutamakan kepada anak.	Dalam faktor pengaruh kontekstual Nilai-nilai budaya mempengaruhi resepsi dari Informan 2 bahwa memberikan pemahaman nilai-nilai budaya lebih menekankan untuk menjaga dan melindungi diri sendiri dan orang sekitar itu penting.
Ibu Hanny (I-3)	Dari faktor pengaruh kontekstual pendidikan, informan 3 dengan latar belakang pendidikan terakhir S3, mempengaruhi resepsi dari informan 3 bahwa ilmu merupakan suatu hal yang dapat ditempuh dari sudut mana saja. Serta, cara memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan sangat baku, bijak dan sistematis sehingga sangat mudah dipahami untuk dicerna.	Dalam faktor pengaruh kontekstual nilai-nilai budaya mempengaruhi resepsi informan 3 bahwa menjalin hubungan serta sosialisasi dengan teman merupakan salah satu penerapan yang paling keutamaan bagi sesama manusia yang dapat dianggap sebagai menjalin tali silaturahmi menjadi aspek yang sangat penting untuk menata relasi pada anak.
Ibu Leni (I-4)	Dalam faktor pengaruh kontekstual pendidikan, informan 4 memiliki resepsi bahwa edukasi mengenai manajemen	Dalam faktor pengaruh kontekstual nilai-nilai budaya mempengaruhi resepsi informan 4

---

terkait suatu prioritas merupakan salah satu hal yang harus di miliki oleh anak serta mengedukasi terkait tanggung jawab anak terhadap sesuatu.	bahwasanya memberikan pemahaman terkait kewaspadaan diri serta kesadaran diri akan suatu hal menjadi tolak ukur bagi penentuan keputusan anak terhadap sesuatu.
---	---

---

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa posisi dari pemaknaan Ibu yang memiliki anak duduk di bangku sekolah dasar di Kota Depok, yakni ada pada posisi negotiated reading dan dominant hegemonic reading. Sedangkan, posisi opisisi tidak ditemukan dalam penelitian ini. Keempat informan ini memiliki anak yang bersekolah di bangku Sekolah Dasar, Informan 1 memiliki dua anak di SD kelas 6 dan kelas 2. Informan 2 memiliki satu anak yang bersekolah di bangku Sekolah Dasar kelas 6 SD. Informan 3 memiliki dua anak yang bersekolah di bangku Sekolah Dasar kelas 6 SD dan kelas 3 SD. Informan 4 memiliki dua anak yang bersekolah di bangku Sekolah Dasar kelas 6 SD dan kelas 1 SD.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada keempat informan, terdapat tanggapan yang diberikan oleh Informan terkait Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen. Ke enam informan menjelaskan terkait usul terkait pemerintah untuk memberikan sarana dan prasarana yang optimal serta tetap pada keutamaan protokol kesehatan. Selain itu, terkait durasi pembelajaran juga turut diungkapkan oleh keempat informan untuk dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Serta, kegiatan atau aktivitas sekolah seperti ekstrakurikuler dan membangun hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk dilakukan dikarenakan proses adaptasi anak terhadap pembelajaran juga harus diseimbangi dengan bagaimana memberikan ruang komunikasi agar tercipta kerukunan antara siswa untuk mencegah stigmatisasi anak terhadap sekolah itu merupakan bukan tempat yang tidak nyaman untuk disinggahi dalam menempuh pendidikan.

Semua murid Sekolah Dasar yang melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen sejak transisi dari kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh turut mengikuti dan menerapkan peraturan serta syarat yang dikesahkan oleh pemerintah. Ibu juga mendukung dengan adanya kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen untuk dilaksanakan berdasarkan antusiasme dari orang tua hingga pihak sekolah dalam menyambut baik kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen. Sehingga dalam dukungan dari orang tua akan membantu pemerintah dalam mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia dengan mencegah terjadinya lost generation dan learning loss.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publication Ltd.
- Budaya, Kementerian Pendidikan dan. (2020, Mei 29). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Budaya: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Budaya, Kementerian Pendidikan dan. (2020, November 20). *Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Budaya: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/pemerintah-daerah-diberikan-kewenangan-penuh-tentukan-izin-pembelajaran-tatap-muka>

- Budaya, Kementerian Pendidikan dan. (2021, Juli 29). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Budaya: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>
- Budaya, Kementerian Pendidikan dan. (2021, Juli 29). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri*. Retrieved from Kementerian Pendidikan dan Budaya: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>
- Widjaja, W. (2020). Pemaknaan Generasi Milenial terhadap Berita #2019gantipresiden (Studi Resepsi terhadap Berita #2019gantipresiden di Media Online Liputan6.Com). *Universitas Multimedia Nusantara*.
- Zahra, M. A. (2022, Januari 14). *Pendidikan Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Tidak Berkembang?* Retrieved from Kumparan: <https://kumparan.com/meitazahra03/pendidikan-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-tidak-berkembang-1xJ65ltQ2Vw>
- Tri, Y. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Gadget Di RA-AL Ikhwan School Wonodadi Gadingrejo Pringsewu. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hayuningrat, P. S. (2010). Media Literacy Khalayak Dewasa Dini Pada Tayangan Reality Show di Televisi (Studi Kasus Pada Khalayak Reality Show Orang Ketiga). *Universitas Indonesai*.
- Rinaldy, A. N. (2018). Pemaknaan Penonton Terhadap Cerita dan Adegan Tayangan Sinetron "Anak Langit" (Studi Resepsi Pada Remaja). *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Tifani, N. A. (2019). Analisis Resepsi Kalangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Informasi Diduga Hoaks di Era Post Truth. *Universitas Multimedia Nusantara*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.